

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak di budidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual tinggi dan memiliki beberapa manfaat. Produksi tanaman cabai rawit di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2015 produksi tanaman cabai rawit sebanyak 1.355/ton, kemudian naik pada tahun 2016 sebanyak 1.827/ton, dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 2.606/ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili solanaceae yang tidak saja memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan nilai nutrisi yang lengkap. Cabai rawit digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat. Buah cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C, dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, oleoresin, flavanoid, dan minyak esensial (Sujitno, dkk 2015).

Pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan produksi tanaman, karena kekurangan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman tercukupi sehingga pertumbuhan tanaman menjadi baik. Namun pemberian pupuk kimia secara terus menerus dapat mengganggu keseimbangan sifat fisik tanah dan tidak efisien sehingga menurunkan produktivitas lahan dan mempengaruhi produksi, disamping itu juga harga dari pupuk kimia atau pupuk anorganik yang mahal dapat meningkatkan biaya produksi.

Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik, unsur hara yang dikandung pupuk organik pada umumnya rendah dan sangat bervariasi. Pemberian bahan organik mampu meningkatkan kelembaban tanah dan membantu perbaikan kesuburan tanah apabila dilakukan dalam waktu yang relatif panjang (Mistaruswan, 2014). Pemberian pupuk organik juga dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki fisik dan kimia tanah, sifat biologi tanah dapat

diperbaiki melalui mekanisme jasad renik yang ada menjalani hidup, dan penggunaannya juga aman dan tidak merugikan kesehatan dan mencemari lingkungan. Pupuk bokasi kotoran sapi merupakan salah satu pupuk organik. Secara kualitatif, kandungan unsur hara dalam pupuk organik ini tidak dapat lebih unggul dari pupuk anorganik.

Pupuk Bioboost merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam meningkatkan produksi tanaman Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yaitu dengan menggunakan pupuk hayati Bioboost. Pupuk hayati Bioboost berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, semakin baik keseimbangan pemberian pupuk hayati Bioboost yang diberikan pada tanaman cabai rawit akan menghasilkan peningkatan produksi semakin tinggi. Menurut Deptan RI seperti yang tertera dalam brosur pupuk hayati Bioboost menunjukkan bahwa untuk tanaman semusim (usia pendek) dosis pemupukan pupuk hayati Bioboost 4 s/d 5 liter/ha. Pengencerannya 1 liter pupuk Bioboost diencerkan dengan 50 s/d 100 liter air.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) melalui pemberian pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati bioboost yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati Bioobost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
2. Apakah terdapat interaksi pemberian pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati bioboost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati Bioboost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati bioboost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai informasi bagi para petani dalam penggunaan pupuk bokasi kotoran sapi dan pupuk hayati bioboost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) kepada dinas instansi.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam pembudidayaan tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).